

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis representasi perundungan dalam film *200 Pounds Beauty* versi Indonesia dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Film ini mengeksplorasi tema perundungan berbasis penampilan fisik dan tekanan sosial untuk memenuhi standar kecantikan tertentu. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Barthes, penelitian ini mengkaji tanda-tanda dan simbol-simbol yang muncul dalam narasi, karakter, dan visualisasi film untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif yang tersembunyi di balik representasi perundungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan perundungan sebagai manifestasi dari ideologi kecantikan yang mendominasi masyarakat. Juwita, sebagai karakter utama, mengalami perundungan akibat penampilannya yang tidak sesuai dengan norma kecantikan yang ada, yang digambarkan melalui interaksi verbal dan non-verbal dengan karakter lain. Film ini juga menggunakan mitos kecantikan sebagai narasi sentral, yang memperkuat gagasan bahwa transformasi fisik adalah solusi utama untuk mengatasi perundungan dan mencapai penerimaan sosial. Meskipun film ini secara kritis menyoroti dampak negatif dari perundungan, ia juga berisiko memperkuat stereotip dan tekanan sosial terkait penampilan fisik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana media berperan dalam membentuk dan memperkuat persepsi sosial tentang kecantikan dan perundungan, serta menekankan pentingnya analisis kritis terhadap representasi dalam film dan media massa.

Kata kunci: Perundungan, Teori Semiotika, *200 Pounds Beauty*

ABSTRACT

This research analyzes the representation of bullying in the Indonesian version of the film 200 Pounds Beauty using Roland Barthes' semiotic theory. The film explores themes of physical appearance-based bullying and social pressure to meet certain standards of beauty. Using Barthes' semiotic approach, this research examines the signs and symbols that appear in film narratives, characters and visualizations to reveal the denotative and connotative meanings hidden behind representations of bullying. The results of the analysis show that this film represents bullying as a manifestation of the beauty ideology that dominates society. Juwita, as the main character, experiences bullying due to her appearance not conforming to existing beauty norms, which is depicted through verbal and non-verbal interactions with other characters. The film also uses the beauty myth as a central narrative, reinforcing the idea that physical transformation is the ultimate solution to overcoming bullying and achieving social acceptance. While the film critically highlights the negative impacts of bullying, it also risks reinforcing stereotypes and social pressures regarding physical appearance. Thus, this research provides insight into how the media plays a role in shaping and reinforcing social perceptions of beauty and bullying, and emphasizes the importance of critical analysis of representation in film and mass media.

Keywords: Bullying, Semiotic Theory, 200 Pounds Beauty